

PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan

Indah Pratiwi
Chairunnisa Amelia
Oktavia Lestari Pasaribu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : indahpratiwi@umsu.ac.id
chairunnisaamelia@umsu.ac.id
oktavialestari@umsu.ac.id

Abstrak

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 2 sekolah mitra UMSU, yakni TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) 04 dan TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) 27. Kontribusi yang diharapkan dari dua sekolah mitra tersebut adalah penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan budaya baca. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas berupa buku cerita bergambar berbahasa Indonesia pada sekolah TK ABA 04 dan TK ABA 27. Siswa masih saling bertukaran dengan temannya ketika melihat gambar yang ada pada buku cerita tersebut. Sekolah meminta kepada kami dosen pendamping untuk memberikan buku berupa buku cerita berbahasa Indonesia untuk membantu mereka dalam mewujudkan anak membaca usia dini. Ada beberapa buku yang dimiliki sekolah ini, akan tetapi tidak sesuai dengan jenjang siswa di TK dan buku yang ada adalah buku berbahasa inggris, sedangkan kepala sekolah mengatakan guru – gurunya terkendala dalam membacakan buku cerita yang ada karena menggunakan bahasa inggris. Sehingga kami berencana untuk memberikan buku cerita yang memiliki 2 bahasa, yaitu bahasa inggris dan bahasa Indonesia. Tujuan dari PKPM yang dilakukan adalah untuk membantu sekolah dalam membuat sudut baca sebagai bentuk salah satu upaya wisata baca yang dilakukan di sekolah masing – masing dengan memberikan buku yang sesuai dengan permasalahan sekolah mitra. Tahap-tahap pelaksanaan Wisata Baca adalah planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating. Planning (perencanaan) dilakukan untuk persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Pembagian tugas untuk anggota tim dilakukan pada saat organizing. Pelaksanaan teknis program (actuating). Pelaksanaan program juga perlu dikontrol dan dievaluasi. Hasil dari PKPM yang dilakukan ini adalah sekolah mitra sudah melakukan wisata baca di sekolahnya masing – masing dengan buku yang sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa taman kanak – kanak di di TK ABA 04 dan TK ABA 27.

Kata Kunci : *Wisata Baca, Minat Baca dan Era Globalisasi*

Abstract

The partners involved in this activity were 2 UMSU partner schools, namely TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) 04 and TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) 27. The expected contribution from the two partner schools was the provision of facilities and infrastructure to improve reading culture. The problem that was found was the lack of facilities in the form of picture books in Indonesian in TK ABA 04 and TK ABA 27. Students were still exchanging with friends when they saw the pictures in the storybook. The school asked us

for the accompanying lecturers to provide books in the form of Indonesian language story books to help them realize their early childhood reading. There are a number of books owned by this school, but they are not in accordance with the level of students in kindergarten and the books are English-language books, while the headmaster says his teachers are constrained in reading the existing story books because they use English. So we plan to provide story books that have 2 languages, namely English and Indonesian. The purpose of the PKPM is to assist schools in making reading corners as a form of reading tourism efforts carried out in their respective schools by providing books that are appropriate to the problems of partner schools. The stages of implementing Reading Tourism are planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating. Planning (planning) is done to prepare everything needed at the time of implementation. The division of tasks for team members is done when organizing. Program technical implementation (actuating). Program implementation also needs to be controlled and evaluated. The results of this PKPM are that partner schools have conducted reading tours in their schools with adequate books that are suitable for the needs of kindergarten students in TK ABA 04 and TK ABA 27.

Keywords: *Reading Tourism, Interest in Reading and the Era of Globalization*

1. PENDAHULUAN

Indonesia menerapkan program pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk pendidikan formal. Dua periode pemerintahan yang sekarang juga telah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk pendidikan. Program pendidikan sekolah dasar dan menengah juga telah mendapatkan subsidi sehingga biaya pendidikan dapat digratiskan. Hal ini mendorong percepatan pengembangan pendidikan pada khususnya dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada umumnya. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.”

Mutu pendidikan telah berkembang pesat. Hal yang sebaliknya menjadi suatu masalah tersendiri untuk wilayah pedesaan. Kurangnya sarana pendukung pendidikan menjadi salah satu faktor menurunnya minat baca di kalangan masyarakat, khususnya para peserta didik di sekolah formal. Terbatasnya sarana pendidikan misalnya perpustakaan serta makin kenalnya para peserta didik dengan dunia internet sering berimbas negatif terhadap kualitas pendidikan mereka. Kondisi demikian menimbulkan satu keprihatinan tentang prospek pendidikan di Indonesia.

Pendidikan memiliki nilai yang penting bagi setiap orang, karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah potensi

diri, mengembangkan bakat serta minat dalam belajar dalam sebuah lingkungan belajar yang nyaman. Pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya adalah dalam UU No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Literasi dini sebenarnya bukan diartikan mengajarkan membaca, tapi membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Literasi dini memberikan alternatif baru guna membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis namun tidak mengarahkan serta menyuruh mereka membaca dan menulis, sebab hal ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Instruksi formal yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk meminta anak-anak membaca diusia yang tidak siap dalam perkembangannya, ini sangat kontra produktif artinya akan berpotensi mengganggu anak-anak dalam proses

membaca, dan lebih buruk mengakibatkan gagal dalam proses membaca dikemudian hari. Literasi dini menekankan segala sesuatu yang dilakukan anak berlangsung secara alamiah, seperti halnya menikmati buku tanpa dipaksa oleh orang tua dan guru, namun sayangnya buku sebagai media yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat minat baca dan bagian dari program Literasi dini, dikenalkan kepada anak-anak dengan cara yang tidak menarik. Buku buku yang dikenalkan pada anak-anak adalah buku yang tebal, tidak bergambar dan hurufnya kecil. Ketika anak mulai membaca komik atau cerita bergambar, orang tua dan guru melarang keras dan memberikan ancaman pada anak bahwa ketika membaca komik atau cerita bergambar, anak-anak akan menjadi bodoh dan malas belajar.

Orang tua dan guru juga turut menyumbang angka minat baca yang rendah pada anak, contohnya tidak adanya buku bacaan dirumah sebagai bahan bacaan. Padahal dukungan yang positif dan interaksi yang dinamis antara anak, orang tua dan guru akan menambah pengalaman anak dalam mengembangkan literasi dini mereka.

Literasi dini merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Kemampuan literasi dini pada anak dapat

dilihat melalui 6 indikator. Indikator literasi dini yang pertama adalah Print motivation, yang merupakan ketertarikan dan kesenangan anak terhadap buku termasuk motivasi anak untuk membaca. National Institute of Children and Human Development (NICHD) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan ketertarikan anak kepada membaca, maka orangtua harus mampu membuat kegiatan membaca menjadi hal yang menyenangkan misalnya dengan menggunakan intonasi, permainan suara, atau ruangan yang nyaman serta melibatkan anak dalam kegiatan tersebut (dalam Nuraeni, 2016).

Penggiat Literasi di Indonesia mulai mengadakan banyak wadah untuk menarik minat baca anak, seperti taman baca, sudut baca, perpustakaan keliling, dan lain sebagainya. Terlebih di zaman yang era modernisasi ini sudah terbukti banyak masyarakat terutama anak usiadini sudah hilang minat untuk membaca buku, karena di era serba canggih ini semua bisa hanya dengan satu sentuhan saja. Smartphone yang mulai digunakan tidak hanya kalangan orang dewasa yang mengoperasikannya, anak usia TK pun sudah pintar menggunakannya, dari itu membaca semua pengetahuan, informasi yang ada di seluruh penjuru dunia bisa dibaca melalui smartphone bukan lagi lewat

sebuah buku. Membaca adalah kegiatan dimana kita bisa mengetahui apa saja yang di seluruh belahan dunia ini, dari membaca bisa meningkatkan pengembangan bahasa, kreativitas dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan individu masing-masing, budaya membaca dan menulis hendaknya kita tanamkan sejak dini.

Melalui membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperoleh informasi yang luas. Membaca dapat membuka jendela dunia dan mampu merangsang otak anak. Membaca mampu memberikan stimulus berupa keahlian komunikasi yang bagus, serta dapat membentuk pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak sehingga anak diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu kemampuan dan dorongan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan usia dini yaitu saat anak masih berada di taman kanak-kanak.

Salah satu kegiatan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu pengadaan wisata baca dengan membuat sudut baca, yang mana wisata baca adalah tempat untuk membaca yang ditata dengan sedemikian rupa dan terlihat menarik untuk siswa di dalam lingkungan sekolah, wisata baca sendiri terletak di sudut kelas, atau lokasi strategis bagi siswa untuk membaca atau

ruangan yang dilengkapi dengan rak dengan berbagai macam buku-buku dan berperan memperpanjang fungsi perpustakaan, yang ditata dengan sedemikian rupa agar menarik minat anak untuk membaca. Pengadaan sudut baca pada saat ini sudah banyak di berbagai sekolah dengan desain menarik minat anak untuk membaca di sudut baca tersebut yang banyak terletak di koridor sekolah, di dalam pojok kelas, dengan rak-rak yang banyak berisi buku-buku yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Mengingat kurangnya minat untuk membaca terutama di kalangan anak-anak, pemerintah pun mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah dengan salah satu kegiatan literasi tersebut adalah adanya wisata baca dengan membuat sudut baca.

Dalam PKPM yang diusulkan ini, dari 2 TK mitra yaitu TK ABA 04 dan TK ABA 27 Medan. Ternyata kondisi lingkungan akademisi tidak selalu mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan dukungan untuk memperbaiki kondisi yang ada saat ini. Salah satu upaya solusi untuk permasalahan tersebut adalah perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan serta penyediaan sarana yang memadai sehingga pendidikan dapat diakses oleh setiap kalangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini dapat terlaksana dengan baik karena dilaksanakan sesuai metode sebagai berikut:

1. *Planning*

Perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Program ini telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain survey ke TK ABA 04 dan ABA 27 untuk melihat secara langsung kondisi pendidikan pada sekolah mitra UMSU. Hasil survey digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan tingkat taman kanak - kanak agar program yang akan dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Strategi publikasi juga dipersiapkan agar pelaksanaan program ini diketahui oleh sekolah dan menarik minat siswa untuk mengunjungi pojok baca yang ada di kelas. Jenis dan jadwal pelaksanaan program dirancang dari awal sehingga tim pelaksana memiliki acuan dalam setiap pelaksanaan program. Hal yang tidak kalah penting adalah pemberian buku – buku cerita islam sesuai dengan jenjang siswa taman kanak – kanak.

2. Organizing

Pendelegasian tugas yang sesuai dengan kompetensi personal sangat penting untuk diperhatikan. Untuk melaksanakan program ini tim pelaksana memberikan *job description* kepada setiap anggota.

3. Actualling

Dalam setiap kegiatan, pengenalan cinta membaca terus dilakukan dengan cara sering melibatkan aktivitas anak dengan buku. Asumsinya, semakin sering mereka berinteraksi dengan buku, maka keingintahuan mereka tentang buku akan semakin besar. Program kegiatan yang dilaksanakan adalah pemantauan buku saku yang berisi catatan kebiasaan anak sehari-hari. Hal ini dirasa perlu, mengingat dari usia dini anak-anak harus diperkenalkan dengan kebiasaan baik agar terbentuk watak yang baik pula. Pemantauan buku saku ini juga sebagai salah satu indikator keberhasilan program karena apa yang anak-anak baca dan dengarkan sewaktu mengikuti program mingguan akan berimplikasi pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Program utama dari seluruh rangkaian Wisata Baca ini adalah wisata ke Pojok Baca. Melalui program ini diharapkan peserta didik dapat merubah *mindset* anak bahwa

pojok baca tidak selalu identik dengan tumpukan buku tebal dan usang. Selain itu, anak-anak diperkenalkan dengan tempat yang dapat menyediakan layanan literasi informasi yang dibutuhkan.

4. Controlling

Pemantauan yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu pemantauan terhadap tingkat perkembangan anak serta kesesuaian pelaksanaan program dengan harapan guru dan siswa. Tingkat perkembangan anak dilihat dari hasil isian buku saku. Buku saku tersebut berisi kegiatan anak sehari-hari dan pengisiannya diserahkan kepada orang tua anak. Pemantauan terhadap pelaksanaan program dilakukan dengan mencatat jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan setiap harinya sehingga dapat dilihat grafik kenaikan atau penurunan minat masyarakat.

5. Evaluating

Evaluasi dilaksanakan di akhir tiap program mingguan, bulanan, lima bulanan serta waktu – waktu yang dianggap perlu. Hasil evaluasi dicatat dan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program selanjutnya.

3. HASIL YANG DICAPAI

Secara umum, luaran dari program ini telah berhasil dicapai di TK

ABA 04 Medan dan TK ABA 27 Medan. Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah (PKPM) ini dilaksanakan di taman kanak – kanak dengan membuat wisata baca di sekolahnya sendiri, hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada sekolah masing – masing.

Kegiatan ini masuk program pengembangan literasi sekolah. Pengabdian dilakukan dengan memberikan Pohon Buku yang diletakkan di pojok kelas atau ditempat strategis siswa – siswi untuk mengambil buku dan membaca, sedangkan buku yang diberikan adalah buku cerita tentang keagamaan, bahasa, mengenal angka dan juga buku cerita mengenal hewan dalam beberapa bahasa. Buku – buku ini dipilih sesuai dengan tingkatan belajar siswa taman kanak – kanak yang masih dominan ingin mengetahui suatu cerita bergambar, hal ini jga dapat meningkatkan motorik siswa.

Dalam Kondisi saat ini mengenalkan wisata baca tidak dapat langsung diberikan oleh siswa TK di sekolah tersebut, dikarenakan sekolah masing menggunakan pembelajaran Daring yang disebabkan oleh kondisi Covid saat ini. Akan tetapi, wisata baca tetap dilakukan dengan memberikan dan mengenalkan pohon baca, dan buku – buku cerita bergambar baru yang

diberikan pada pengabdian ini, dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa – siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Wisata Baca yang dilakukan Pada PKPM ini telah dilaksanakan dengan baik di sekolah mitra Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Program ini telah mengunggah minat masyarakat baik lingkungan sekolah ataupun wali siswa untuk kembali memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia meskipun baru dimulai dari lingkupp yang kecil. Wisata Baca di TK Aisyiah ini tepatnya disekolah masing – masing saat ini sudah memiliki berbagai macam koleksi buku cerita bergambar, baik dalam bidang keagamaan, mengenal huruf, mengenal angka mapun mengenalkan 2 bahasa, mampu menjadi suatu tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa taman kanak – kanak. Mengenalkan bahwa wisata itu tidak harus dilakukan diluar lingkungan sekolah saja, tetapi dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan memperhatikan potensi, minat dan motivasi belajar anak – anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada UMSU yang sudah mendanai terlaksananya Program Kemitraan

Pengembangan Muhammadiyah (PKPM), lembaga mitra pengabdian, kepada pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar, serta kepada pihak yang memberikan gagasan, saran, masukan serta pandangan terhadap penyusunan artikel pengabdian ini.

Mangunan Dlingo Bantul. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3 (5), 245-256.

UU No. 23, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*

UU No. 20, 2003 pasal 4 ayat 1. *Sistem Pendidikan Nasional.*

REFERENSI

Bahasa BP dan P, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa.*

Christanti M, 2007. *Anak dan Bermain.* Maj EduTOT PGTK.

Chandarani P,S. 2017. *Proses Stimulasi Literasi Anak Pra Sekolah Oleh Guru.* naskah publikasi skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud.* Hal.65.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Taun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nuraeni, Afiah.2016. *Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di gugus 7*

Lampiran



Penyerahan Buku Cerita Bergambar dan Pohon Baca sebagai Wisata Baca di Sekolah Masing – Masing pada TK ABA 04 dan TK ABA 27 Medan